

## Strategi Komunikasi Pembangunan Dispendukcapil Sidoarjo Dalam Mendifusikan Penggunaan Identitas Kependudukan Digital Pada Warga Sidoarjo

<sup>1</sup>Putri Yunitasari Susanto, <sup>2</sup>Jupriono, <sup>3</sup>Moh. Dey Payogo

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[yunitaputri17@gmail.com](mailto:yunitaputri17@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan pesat era digital dalam semua aspek membuat pemanfaatan informasi berbasis teknologi pun juga semakin berkembang pesat. Hal tersebut membuat Pemerintah Indonesia memunculkan inovasi baru yang kemudian disebut dengan Identitas Kependudukan Digital (IKD), Kabupaten Sidoarjo juga sedang dalam proses menerapkan IKD meskipun pada realitanya capaian penerapan IKD ini masih terlampaui jauh dari harapan. Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Eksploratif, Peneliti menggunakan Wawancara, Dokumen, serta Observasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan Strategi Komunikasi Pembangunan yang dilakukan Dispendukcapil Sidoarjo dalam mendorong Difusi Inovasi IKD telah berjalan dengan pendekatan yang cukup terstruktur serta progresif, sehingga dapat disimpulkan bahwa Strategi Komunikasi Pembangunan yang dilakukan menunjukkan bahwa keberhasilan Difusi IKD pada kabupaten Sidoarjo sangat bergantung pada karakter Inovasi, pemilihan Saluran Komunikasi, perkembangan Waktu adopsi, serta kekuatan Sistem sosial yang menopang proses penyebaran inovasi tersebut.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi Pembangunan, Difusi Inovasi, Identitas Kependudukan Digital

### Abstract

*As the digital era rapidly evolves, where all aspects are technology-based, the utilization of technology-based information is also developing swiftly, making everything increasingly digital. This has prompted the Indonesian government to introduce a new innovation known as Digital Population Identity (IKD). The Sidoarjo Regency is also in the process of implementing IKD, although in reality, the implementation of IKD is still far from the established targets. The researcher employs a qualitative approach with an exploratory research type, utilizing interviews, documents, and observations to collect data. The results of this study reveal that the implementation of the Development Communication Strategy carried out by the Sidoarjo Population and Civil Registration Office (Dispendukcapil) in promoting the Diffusion of IKD has been conducted with a sufficiently structured and progressive approach. It can be concluded that the success of the Diffusion of IKD in Sidoarjo Regency heavily depends on the characteristics of the innovation, the selection of communication channels, the timing of adoption, and the strength of the social system that supports the innovation dissemination process.*

**Keywords:** Development Communication Strategy, Diffusion of Innovation, Digital Population Identity

### Pendahuluan

Perkembangan era digital mendorong berbagai pihak meluncurkan inovasi berbasis teknologi, termasuk di bidang administrasi kependudukan. Menyikapi hal ini, Pemerintah Indonesia menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) atau Digital Government, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden No. 132 Tahun 2022. (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2022). Inovasi baru yang dibuat pun berdasarkan permasalahan serta keluhan dari Masyarakat yang sering bermunculan seperti prosedur pelayanan publik yang dirasa rumit dan membuat Masyarakat seringkali membuang waktu saat mengurus administrasi kependudukan, lalu maraknya pungutan liar atau pungli terhadap oknum – oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga memunculkan keluhan serta keresahan Masyarakat saat hendak mengurus kegiatan administrasi (Fauziyah et al., 2024). Hal tersebut membuat Pemerintah Indonesia memunculkan inovasi baru yang kemudian disebut dengan Identitas Kependudukan Digital atau biasa disingkat IKD. Identitas Kependudukan Digital (IKD) ialah salah satu inovasi mutakhir yang dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri guna memudahkan Masyarakat Indonesia dalam kemudahan akses informasi seputar administrasi kependudukan melalui smartphone yang dikemas menjadi sebuah aplikasi resmi, yang tentu saja tetap menjamin keamanan serta *privacy* Masyarakat. Munculnya Identitas Kependudukan Digital (IKD) tentunya tidak akan membuat luntur nilai fungsional dari KTP fisik, namun justru semakin mempermudah Masyarakat dalam segala kegiatan pengurusan dokumen, serta meminimalisir adanya pemalsuan dokumen atau identitas diri.

Kabupaten Sidoarjo juga sedang dalam proses menerapkan Identitas Kependudukan Digital (IKD) kepada seluruh warga Sidoarjo, meskipun pada realita yang ada bahwa penerapan Identitas Kependudukan Digital (IKD) ini masih terlampaui jauh dari capaian yang telah ditentukan, hal tersebut tentunya disampaikan langsung oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo yang mengutip dari Radarsidoarjo.id dan menyatakan bahwa Kabupaten Sidoarjo menargetkan sebanyak 30 persen dari jumlah penduduk sudah mengaktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) (Firdausi, 2024), dimana persentase tersebut setara dengan 300 ribu orang dan pada realita yang ada bahwa baru 10 ribu orang yang sudah

mengaktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) ini. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo mencoba menerapkan sebuah strategi yang memuat adanya Komunikasi Pembangunan dalam proses mendifusikan penggunaan Identitas Kependudukan Digital pada warga Kabupaten Sidoarjo, pada dasarnya sebuah komunikasi Pembangunan selalu memiliki sebuah pesan yang kemudian akan diproduksi guna mendukung adanya proses percepatan perubahan yang terjadi di tengah Masyarakat menuju kearah yang lebih baik lagi melalui berbagai program yang telah dibentuk (Sayogo et al., 2024) Pada konteks komunikasi Pembangunan umumnya yang menjalankan peran sebagai sang Komunikator ialah sebuah Lembaga, Pemerintahan, hingga structural yang menduduki posisi tinggi dalam sebuah sistem sosial, sedangkan yang menjalankan peran sebagai sang Komunikan merupakan Masyarakat atau warga berdasarkan klasifikasinya dan sesuai dengan sasaran target dari agenda Pembangunan di berbagai wilayah.

Adanya peningkatan inovasi baru dalam pelayanan publik tentunya dilakukan dengan berbagai pendekatan, kolaborasi serta pemanfaatan media informasi dan komunikasi seperti Televisi, Radio, hingga Sosial Media. Hal tersebut berkaitan erat dengan adanya mekanisme difusi inovasi serta strategi komunikasi Pembangunan yang merupakan komponen penting dalam menciptakan dan melaksanakan sebuah gagasan baru yang bertujuan untuk mentransformasi Masyarakat (Amalia, 2024) Menurut Rogers, proses adopsi inovasi terbagi dalam lima kelompok: (1) Inovator, pihak pertama yang mencoba inovasi dan terbuka pada perubahan; (2) Pengadopsi Awal, tokoh berpengaruh yang cepat menerima inovasi; (3) Mayoritas Awal, mengadopsi setelah melihat bukti keberhasilan dari orang lain; (4) Mayoritas Terlambat, baru mengadopsi setelah banyak bukti dan cenderung skeptis; (5) Laggards, kelompok terakhir yang sulit menerima perubahan dan sangat tradisional. (Romadhan et al., 2021)

Kajian penelitian terkait adanya inovasi baru yakni perangkat atau aplikasi Identitas Kependudukan Digital telah diteliti sebelumnya oleh beberapa penulis, seperti yang telah dikaji Amalia (2024), bahwa Identitas Kependudukan Digital (IKD) telah diimplementasikan di beberapa daerah terutama di Kota Pekanbaru, dimana aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) mulai dikenalkan pada akhir tahun 2022 dimana pada mulanya sudah dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada para pegawai kedinasan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru dan setelahnya baru disosialisasikan kepada Masyarakat Kota Pekanbaru hingga akhirnya pada awal tahun 2023 penduduk Kota Pekanbaru yang telah mengaktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) mencapai 7.000 orang. Dan hal tersebut selaras dengan ungkapan (Firmansyah & Anisykurlillah, 2023) dimana ketepatan sasaran program Identitas Kependudukan Digital di Kelurahan Kandungan dapat dikatakan tepat pada sasaran dengan dibuktikannya oleh tingginya antusiasme oleh warga Kelurahan Kandang.

Berdasarkan pengamatan pribadi, peneliti melihat bahwa proses aktivasi Identitas Kependudukan Digital masih belum menyeluruh di Kabupaten Sidoarjo. Sehingga proses sosialisasi diperlukan sebuah strategi komunikasi yang tepat sesuai dengan cluster penduduk yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo, yang pada akhirnya setelah melihat permasalahan yang terjadi oleh Pemerintah setempat dalam menyebarkan adanya inovasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) ini memicu penulis sehingga menjadi tertarik untuk menganalisis secara komprehensif terkait upaya apa saja serta hambatan yang ada dalam proses penyebarluasan inovasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) yang dilakukan oleh Perangkat Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan minat ketertarikan warga agar menggunakan Identitas Kependudukan Digital (IKD) serta banyaknya komponen yang mempengaruhi proses difusi inovasi yang sedang dilaksanakan oleh Perangkat Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Pembangunan Dispendukcapil Sidoarjo Dalam Mendifusikan Penggunaan Identitas Kependudukan Digital (IKD) Pada Warga Sidoarjo”.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini ialah Pendekatan Kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif merupakan teknik yang melibatkan penelitian sosial, hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh (Malahati et al., 2023) dalam penelitiannya bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistic yang nantinya akan menjelaskan terkait detail kegiatan ataupun situasi yang sedang terjadi, sehingga tidak melakukan perbandingan efek perilaku tertentu. Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah Kualitatif Eksploratori atau Eksploratif dimana penelitian yang dilakukan menggunakan tipe menjelajah dan memiliki tujuan untuk mengenali lebih dalam lagi terkait gambaran mengenai gejala sosial yang sedang terjadi (Normelani et al., 2022). Teknik Pengumpulan Data yang diterapkan pada penelitian ini memuat beberapa teknik yakni Wawancara, Dokumen, dan Observasi. Teknik Analisis Data memiliki tujuan untuk membuat data sistematis secara efektif, berupa kalimat atau narasi Panjang yang di hasilkan dari wawancara. Menurut Miles dan Huberman (Saidah et al., 2022), terdapat tiga komponen dari teknik analisis data yakni Reduksi Data, Penyajian Data, serta Penarikan Kesimpulan. Penelitian ini peneliti menggunakan pemeriksaan data Triangulasi Sumber, dimana peneliti akan mengambil sejumlah data dari berbagai sumber informan dan kemudian akan diuji kebenaran akan data yang telah dipaparkan oleh informan tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Berkembangnya kemajuan teknologi pada bidang informasi, membuat Dispendukcapil Sidoarjo terus beradaptasi serta mengimbangi kemajuan teknologi yang ada. Dispendukcapil Sidoarjo pun memanfaatkan berbagai teknologi yang ada guna mengupayakan perbaikan terkait pelayanan administrasi yang prima, salah satu teknologi yang kerap digunakan ialah “Media Sosial” guna menjangkau seluruh warga kabupaten Sidoarjo dengan cepat, tepat, dan efisien. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teori Difusi Inovasi milik Everett Rogers yang memiliki empat elemen penting yakni Inovasi, Saluran Komunikasi, Waktu, serta Sistem Sosial dan menjadikan empat elemen tersebut sebagai tolak ukur penelitian. Melalui teori Difusi Inovasi, peneliti akan melihat bagaimana sang komunikator yakni Dispendukcapil kabupaten Sidoarjo menyebarkan sebuah inovasi yang kemudian akan membangun infrastruktur pelayanan publik kepada warga kabupaten Sidoarjo sebagai sang Komunikas.

Aplikasi IKD merupakan inovasi dari Kementerian Dalam Negeri dalam mendukung transformasi pelayanan publik menuju digitalisasi, sebagai bagian dari Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Kajian terhadap aplikasi ini menggunakan lima indikator dalam teori Difusi Inovasi, yaitu *Relative Advantage*, *Compatibility*, *Complexity*, *Trialability*, dan *Observability*. IKD dinilai unggul karena praktis dan mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik. Dari segi *Compatibility*, aplikasi ini sesuai bagi masyarakat perkotaan, namun masih menghadapi hambatan di daerah dengan literasi digital rendah. *Complexity* muncul karena proses digital masih memerlukan kehadiran fisik ke Dispendukcapil. Meski demikian, *Trialability* terlihat melalui uji coba awal oleh ASN di Sidoarjo, dan *Observability* tampak dari manfaat yang langsung dirasakan pengguna. Secara keseluruhan, IKD memiliki potensi besar untuk diadopsi luas, meskipun masih perlu penyempurnaan dalam aspek aksesibilitas dan literasi digital.

Saluran komunikasi memegang peranan penting dalam menyampaikan informasi mengenai inovasi aplikasi IKD. Mengacu pada teori Rogers, Dispendukcapil Sidoarjo memanfaatkan dua jenis saluran: komunikasi massa dan komunikasi interpersonal. Dalam komunikasi massa, media sosial seperti Instagram dan YouTube menjadi pilihan utama karena dinilai lebih sesuai untuk menyampaikan konten formal dan edukatif. TikTok, meskipun cukup populer, kurang digunakan karena karakteristik kontennya yang lebih santai dan tidak cocok untuk penyampaian informasi resmi.

Sementara itu, komunikasi interpersonal dilakukan melalui beberapa pendekatan langsung, baik digital maupun tatap muka. Platform seperti WhatsApp digunakan untuk menjangkau masyarakat secara personal maupun dalam grup, karena memudahkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan interaktif. Selain itu, Dispendukcapil Sidoarjo juga menggelar sosialisasi dan bimbingan teknis secara langsung selama tiga hari, yang dibagi berdasarkan wilayah kecamatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 25–27 Juni 2024 di Kota Malang, melibatkan ratusan petugas dari berbagai desa dan kelurahan di Sidoarjo. Kombinasi strategi komunikasi massa dan interpersonal ini menjadi bagian penting dalam mempercepat penyebaran informasi sekaligus membangun pemahaman masyarakat terhadap penggunaan aplikasi IKD.

Unsur waktu memegang peranan penting dalam proses difusi inovasi karena memengaruhi kecepatan penyebaran serta keberhasilan penerimaan inovasi di masyarakat. Dalam konteks aplikasi IKD, masyarakat Sidoarjo melalui lima tahap keputusan inovasi secara bertahap. Tahap pengetahuan diperoleh melalui media sosial dan sosialisasi Dispendukcapil. Tahap pembujukan dicapai lewat pendekatan emosional dan kolaborasi dengan perangkat daerah. Namun, pada tahap keputusan, warga tidak sepenuhnya diberi keleluasaan karena aktivasi IKD dijadikan syarat utama pelayanan. Di tahap implementasi, pendampingan teknis dilakukan melalui berbagai program langsung seperti Jemput Bola dan Dukcapil Goes to School. Pada tahap konfirmasi, dukungan lanjutan diberikan melalui media sosial dan layanan konsultasi. Proses ini memperlihatkan bahwa adopsi IKD terjadi secara bertahap, tidak serentak, dan dipengaruhi oleh pengalaman serta pendampingan. Fenomena ini sesuai dengan kurva difusi berbentuk S (*S-shaped Diffusion Curve*) yang terbagi dalam tiga fase: inisiasi (*innovators* dan *early adopters*), pertumbuhan cepat (*early majority* dan *late majority*), dan jenuh (*laggards*). Pada fase inisiasi, ASN dan instansi pemerintah menjadi pelopor adopsi. Fase pertumbuhan cepat ditandai dengan peningkatan aktivasi di wilayah Sidoarjo, Taman, dan Waru—wilayah dengan mobilitas dan akses digital tinggi.

Saat ini, Sidoarjo mulai memasuki kelompok *late majority*, di mana adopsi semakin meluas meskipun belum sepenuhnya merata. Sisa kelompok *laggards* umumnya berada di wilayah dengan keterbatasan teknologi dan rendahnya literasi digital. Secara keseluruhan, proses difusi IKD di Sidoarjo menunjukkan kemajuan signifikan dan kini berada di titik tengah kurva difusi.

Struktur sosial yang terdapat di kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari lapisan birokrasi pemerintah daerah, tokoh masyarakat, serta jaringan RT dan RW menjadi Saluran Komunikasi informal yang sangat efektif dalam menjangkau masyarakat. Dispendukcapil Sidoarjo sendiri secara aktif melibatkan perangkat Kecamatan dan Kelurahan sebagai jembatan informasi kepada warga Sidoarjo. Strategi Komunikasi yang telah dilakukan oleh Dispendukcapil kabupaten Sidoarjo terbukti efektif karena komunikasi tidak hanya berhenti pada saluran formal seperti Media Sosial atau sosialisasi daring, namun juga berjalan melalui relasi personal antar warga, terutama ketika warga saling bertukar pengalaman terkait aktivasi aplikasi IKD. Peran Opinion Leader di tingkat lokal, seperti Ketua RW atau Tokoh Masyarakat yang terlebih dahulu mengaktifkan aplikasi IKD, juga turut

memperkuat keberadaan inovasi di tengah warga kabupaten Sidoarjo. Karena dalam beberapa kondisi, warga baru merasa yakin untuk mencoba setelah mendengar langsung dari orang yang mereka percaya. Dengan memanfaatkan kekuatan sistem sosial secara strategis, baik melalui jaringan birokrasi formal maupun hubungan interpersonal warga, Dispendukcapil kabupaten Sidoarjo berhasil menjadikan penyebaran aplikasi IKD tidak sekadar program teknis, melainkan bagian dari proses Komunikasi Pembangunan yang adaptif terhadap realitas sosial warga kabupaten Sidoarjo.

### Penutup

Strategi komunikasi pembangunan yang dijalankan oleh Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo berperan besar dalam mendorong proses difusi inovasi aplikasi IKD di masyarakat. Melalui pendekatan bertahap yang mengacu pada teori Difusi Inovasi, mulai dari penyebaran informasi, pendekatan emosional, hingga pendampingan teknis secara langsung, masyarakat tidak hanya mengetahui keberadaan aplikasi IKD, tetapi juga mulai menggunakannya. Penggunaan media sosial, kolaborasi dengan perangkat daerah, serta kegiatan turun langsung ke lapangan seperti *Jemput Bola* dan *Dukcapil Goes to School*, menjadi bagian dari strategi komunikasi yang mempercepat penerimaan inovasi ini, terutama di wilayah dengan kesiapan infrastruktur digital yang baik.

Meski demikian, masih ada tantangan dalam menjangkau kelompok dengan literasi digital rendah. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan tidak cukup hanya bersifat informatif, tetapi juga harus edukatif dan partisipatif. Dispendukcapil telah menunjukkan bahwa komunikasi yang terstruktur, responsif, dan berbasis kebutuhan lapangan mampu membentuk pemahaman serta kepercayaan masyarakat terhadap sebuah inovasi digital. Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan adopsi aplikasi IKD di Kabupaten Sidoarjo tidak lepas dari strategi komunikasi pembangunan yang tepat sasaran. Dispendukcapil tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun relasi, memperkuat kepercayaan, dan membuka ruang dialog dengan masyarakat. Ke depan, penguatan strategi komunikasi berbasis pendekatan lokal dan peningkatan kapasitas digital masyarakat menjadi kunci agar difusi inovasi ini benar-benar merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah Sidoarjo.

Dispendukcapil Sidoarjo disarankan untuk terus memperkuat strategi komunikasi pembangunan dengan pendekatan edukatif dan berbasis komunitas. Komunikasi perlu disesuaikan dengan kelompok masyarakat berliterasi digital rendah melalui pendampingan RT/RW, tokoh masyarakat, dan pelatihan langsung. Media digital tetap harus dioptimalkan, namun diimbangi dengan upaya membangun kepercayaan publik, khususnya soal keamanan data dan kemudahan akses. Kolaborasi dengan pihak non-instansi juga penting agar pesan pembangunan lebih dekat dengan kehidupan warga. Dengan langkah ini, pelayanan digital bisa berjalan lebih inklusif dan berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Aini, Y. N. (2023). Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 7(1), 84–88. <https://knia.stialanbandung.ac.id/index.php/knia/article/view/900>
- Amalia, H. H. (2024). *Difusi Inovasi Penggunaan Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (Ikd) Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota ...* 6463, 120. <http://repository.uin-suska.ac.id/78151/>
- Fauziyah, A. F., Suherman, A., & Firdiyani, F. (2024). Inovasi Pelayanan Kartu Identitas Anak Melalui Website Sobat Dukcapil Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 160–173. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10473501>
- Firdausi, A. (2024). *Begini Langkah Dispendukcapil Sidoarjo untuk Lancarkan Aktivasi IKD*. Radarsidoarjo.Id. [antaranews.com](https://antaranews.com)
- Firmansyah, Moch. A., & Anisykurlillah, R. (2023). Efektivitas Program Pelayanan Identitas Kependudukan Digital Di Kelurahan Kandangan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 510–517.
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Normelani, E., Riadi, S., Efendi, M., Kumalawati, R., Nasruddin, N., Kartika, N. Y., & Nugroho, A. R. (2022). Studi Eksploratif Tentang Permintaan Wisatawan Mendukung Pengembangan Kawasan Eco-Geotourism Geopark Pegunungan Meratus. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(1), 57–67. <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i1.12577>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2022). PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR NOMOR 132 TAHUN 2022 TENTANG ARSITEKTUR SISTEM PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK NASIONAL. *Peraturan Presiden Republik Indonesia*, 021, 1–155. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/233483/perpres-no-132-tahun-2022>
- Romadhan, M. I., Cahyo, B., & Pradana, S. A. (2021). *Third Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang Berinovasi di Masa Pandemi “Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Era*

- Kampus Merdeka-Merdeka Belajar” DIFUSI INOVASI VIDEO PODCAST SEBAGAI MEDIA E-LEARNING DI KALANGAN MAHASISWA ILMU. September, 584–594.*
- Saidah, M., Trianutami, H., & Amani, F. S. (2022). Difusi Inovasi Program Digital Payment di Desa Kanekes Baduy. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/communicology.030.01>
- Sayogo, E. B., Febriana, L. R., Komunikasi, I., Timur, G. J., & Brantas, S. (2024). *Efektivitas Komunikasi Pembangunan Gubernur Jawa Timur Terhadap Perlindungan Dan Pengelolaan Sungai Brantas Dalam Persepsi Masyarakat Terdampak*. 195–201.